

## **Pecah Tangis Sarimin Dipelukkan Babinsa 14/Rtp, Melihat Jenazah Sang Anak Korban Tenggelam**

**Kusdiyono - ACEHTIMUR.INDONESIA SATU.CO.ID**

Jan 3, 2022 - 20:33



*Aceh Timur - Mendengar kabar ada warganya meninggal dunia, Babinsa Koramil 14/Rantau Peureulak Serka Sutarman langsung bergegas melayat ke rumah duka Almarhum M. Piki Rehan (13) yang merupakan anak dari Bapak Sarimin (40) dan ibu Suriyani (38) warga Dusun Gedung Janeng, Desa Beurandang, Kecamatan Ranto Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, yang meninggal karena tenggelam di lokasi banjir, teatnya belakang Dayah Rahudatul Huda.*

Aceh Timur - Mendengar kabar ada warganya meninggal dunia, Babinsa Koramil 14/Rantau Peureulak Serka Sutarman langsung bergegas melayat ke rumah duka Almarhum M. Piki Rehan (13) yang merupakan anak dari Bapak Sarimin (40) dan ibu Suriyani (38) warga Dusun Gedung Janeng, Desa Beurandang, Kecamatan Ranto Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, yang meninggal karena tengelam di lokasi banjir, teatnya belakang Dayah Rahudatul Huda, Senin (03-01-2022) pagi.

Kedatangan Babinsa di rumah duka ini merupakan wujud kepekaannya terhadap kondisi di wilayah binaan, dan juga sebagai bentuk empati dalam memberikan semangat dan dukungan moril bagi keluarga yang ditinggalkan.

"Sebagai Aparat Teritorial sudah menjadi keharusan untuk selalu tanggap dengan segala situasi dan kondisi yang terjadi di wilayah binaan, terlebih lagi disaat ada warga yang mengalami keduakaan seperti ini," cetus Sutarman.

Ia juga menambahkan dalam kegiatan melayat ini selain merupakan tugas dan kewajibannya sebagai pembina desa, dalam kehidupan bermasyarakat juga kita harus hadir ditengah-tengah warga untuk memberikan motivasi dan dukungan moril agar kuat dan tabah dalam menghadapi segala cobaan,"tambahnya.

Sementara Danramil 14/Rtp Kapten Inf Wagimin menjelaskan bahwa menurut informasi dari masyarakat korban meninggal saat M. Piki Rehan sedang mandi bersama kawan-kawannya di lokasi banjir belakang Dayah Rahudatul Huda. Dikarenakan arus air yang kencang korban terseret arus air.

Setelah dilaporkan kepada masyarakat sekitar, masyarakat langsung membantu evakuasi korban, yang ditemukan 100 meter dari lokasi mandi tersebut dan langsung dibawa ke rumah duka.

Kapten Wagimin menambahkan, "saya menghimbau dan berharap, kepada para orang tua untuk selalu mengawasi dan memberi pemahaman kepada anak-anaknya dalam bermain dan mandi di lokasi banjir karena arus air banjir pada musim seperti ini tidak bisa ditentukan". Mudah-mudahan ini sebagai bentuk pelajaran kita semua untuk dapat lebih waspada, "pungkasnya seraya penuh harap.